BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Merujuk pada temuan lapangan mengenai strategi yang diterapkan oleh PLKB dalam memotivasi keterlibatan masyarakat pada Program Keluarga Berencana (KB) di wilayah Desa Tri Martani, Kabupaten Tanah Bumbu, maka dapat ditarik beberapa poin kesimpulan inti sebagai berikut:

1. Strategi PLKB dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap Program Keluarga Berencana (KB) di Desa Tri Martani dilakukan melalui penyuluhan rutin berkelanjutan dengan materi yang mudah dipahami, menggunakan strategi interaktif untuk mengatasi mitos dan rasa takut masyarakat yang dikuatkan dengan pendampingan dan konseling secara berkala. Khusus penyuluhan rutin dan berkelanjutan dilaksanakan PLKB dengan strategi pemberdayaan masyarakat pada kegiatan posyandu, pertemuan PKK dan kegiatan kelompok masyarakat. Sedangkan upaya peningkatan partisipasi dilakukan penyuluhan meluruskan mitos negatif tentang KB, efek samping kontrasepsi yang benar dan memberikan pengalaman pengguna KB yang berhasil.
2. Faktor-faktor yang menentukan partisipasi masyarakat dalam Program KB pertama, faktor internal meliputi pengetahuan dan literasi, sikap dan pengalaman serta kepercayaan terhadap keberhasilan program. kedua faktor internal meliputi dukungan pasangan dan keluarga, lingkungan sosial yang

mendukung dan kemudahan akses layanan serta pendampingan PLKB. Khusus faktor penghambat yang dominan adalah rendahnya tingkat pendidikan masyarakat serta doktrin budaya setempat.

B. Saran

1. Kepala Desa dan instansi terkait diharapkan dapat terus mendukung pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB) melalui penyediaan fasilitas, penguatan kerja sama dengan PLKB, serta peningkatan kegiatan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat. Selain itu, diperlukan dukungan kebijakan dan program yang dapat memperluas akses masyarakat terhadap informasi dan layanan kesehatan reproduksi sehingga partisipasi masyarakat dalam Program KB dapat terus meningkat.
2. Bagi petugas PLKB diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas bimbingan penyuluhan reproduksi yang telah dilaksanakan, baik melalui penyuluhan kelompok maupun konseling individu. Pihak PLKB disarankan untuk konsisten memperbarui taktik edukasi mereka dengan menghadirkan model penyuluhan yang lebih inovatif, dialogis, serta relevan dengan dinamika warga setempat. Upaya pembaruan metode ini dinilai krusial agar pesan-pesan yang disampaikan tidak hanya gampang dicerna, melainkan juga efektif dalam menggugah kesadaran kolektif masyarakat mengenai esensi penting dari Program KB.
3. Bagi peserta dan masyarakat diharapkan dapat lebih aktif mengikuti kegiatan penyuluhan reproduksi serta memanfaatkan layanan Program Keluarga

Berencana yang tersedia. Selain itu, masyarakat perlu meningkatkan pemahaman mengenai kesehatan reproduksi dan pentingnya perencanaan keluarga agar dapat mengambil keputusan yang tepat dalam mewujudkan keluarga yang sehat, sejahtera, dan berkualitas.